

## PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUALITATIF

Oleh: Dr. Wahidmurni, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: [wahidmurni@pips.uin-malang.ac.id](mailto:wahidmurni@pips.uin-malang.ac.id)

Juli 2017

### ABSTRAK

Metode penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, pengalihan dokumen. Untuk dapat menjabarkan dengan baik tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan dalam suatu proposal dan/atau laporan penelitian diperlukan pemahaman yang baik tentang masing-masing konsep tersebut. Hal ini penting untuk memastikan bahwa jenis penelitian sampai dengan pengecekan keabsahan temuan yang dituangkan dalam proposal dan laporan penelitian telah sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah yang dipersyaratkan. Pada artikel ini disajikan contoh-contoh riil pemaparan pendekatan dan jenis penelitian sampai dengan analisis data penelitian kualitatif.

**Kata Kunci:** metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif

#### A. Pendahuluan

Kegiatan penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menjawab permasalahan yang diajukan (umumnya diajukan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian) yang dirumuskan dalam subbab rumusan masalah atau fokus penelitian. Berdasar identifikasi pertanyaan-pertanyaan penelitian tersebut, sesungguhnya peneliti dapat dengan mudah untuk menentukan desain penelitian yang digunakan, sebab dari hasil identifikasi setidaknya akan ditemukan ciri-ciri dari karakteristik pendekatan penelitian, jenis penelitian, perlu tidaknya peneliti masuk atau hadir dalam kancah penelitian, teknik pengumpulan data yang dibutuhkan sampai analisis data yang diperlukan.

Sebagai contoh, pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah/fokus penelitian seperti “bagaimana upaya guru IPS dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif di MTs Negeri 9 Malang?”. Untuk menjawab pertanyaan di atas, perlu dikumpulkan data penelitian. Pertanyaannya adalah data apa yang harus dikumpulkan?, haruskah peneliti hadir di lokasi penelitian?, Darimana dan siapa sumber datanya?.

Teknik pengumpulan data apa yang harus digunakan untuk mengumpulkan beragam data yang diperlukan?.

Untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka menjawab pertanyaan tersebut, peneliti hendaknya mengidentifikasi beberapa hal yang harus ia lakukan, misalnya:

1. Siapa orang yang paling tahu permasalahan penelitian ini dan layak memberikan data (sumber data berupa informan, misalnya guru); apakah data dari guru sudah absah untuk menjawab rumusan masalah tersebut?, tentunya tidak, peneliti perlu mengecek keabsahan data dari guru tersebut kepada siswanya (siswa merupakan informan, ini berarti siswa juga sumber data); apakah ini selesai? Tentunya belum, peneliti masih memerlukan sumber data lainnya untuk meningkatkan tingkat keabsahan data yang dikumpulkan, yakni dengan cara mengamati peristiwa pembelajaran di kelas misalnya (kegiatan pembelajaran, peristiwanya merupakan sumber data); peneliti juga akan mengecek silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat guru (silabus dan RPP merupakan sumber data berwujud dokumen), dan seterusnya.
2. Berdasar pertanyaan-pertanyaan pada nomor satu di atas, mensyaratkan peneliti untuk hadir pada kancah/lapangan penelitian untuk melakukan wawancara dengan informan, mengamati peristiwa pembelajaran, mengkaji dokumen perangkat pembelajaran. Kehadiran penelitian ini merupakan salah satu ciri penelitian dengan pendekatan kualitatif.
3. Setelah mengetahui sumber data yang akan dituju, maka dengan sangat mudah untuk menentukan teknik pengumpulan data yang akan digunakan berikut rambu-rambu tentang data apa saja yang diperlukan. Secara ringkas alur pemikiran tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut,

**Tabel 1. Keterkaitan Pertanyaan Penelitian, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

No.	Pertanyaan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Rambu-Rambu Data yang Dibutuhkan
1.	Bagaimana upaya guru IPS dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif di MTs Negeri 9 Malang?	Guru	Wawancara	Tema Wawancara: 1. Proses penyusunan perangkat pembelajaran (silabus dan RPP). 2. Pendekatan, model, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan. 3. Proses penilaian yang dilakukan
		Siswa		Tanggapan siswa atas proses pembelajaran yang dialami
		Peristiwa: Kegiatan Belajar Mengajar	Observasi	1. Kegiatan pembukaan pembelajaran 2. Kegiatan inti pembelajaran 3. Kegiatan penutup pembelajaran
		Dokumen: Naskah Kurikulum, Silabus, dan RPP	Dokumentasi	1. KI, KD dan IPK yang dikembangkan 2. Pemilihan pendekatan, model, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan. 3. Langkah-langkah pembelajaran 4. Program penilaian yang dikembangkan
2.	Pertanyaan ke 2 dan seterusnya	Siapa?	Wawancara	Tema wawancaranya apa?
		Peristiwa	Observasi	Nama peristiwa/kegiatan yang diamati
		Naskah dokumen Nama dokumen?	Dokumentasi	Topik yang dikaji/diambil datanya

Berdasar tabel di atas, maka peneliti dengan mudah dapat mengemukakan atau menulis subbab metode penelitian yang akan dikerjakan. Isi tabel dapat digunakan sebagai rambu-rambu dalam mengembangkan subbab-subbab metode penelitian lebih lanjut. Berikut diuraikan contoh menyusun subbab metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif disertai contoh riil dari berbagai penelitian yang beragam.

## **B. Subbab dalam Metode Penelitian Kualitatif**

Subbab-subbab yang dideskripsikan dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif setidaknya mencakup:

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Apa yang harus diuraikan dalam subbab ini juga sama dengan apa yang harus dikemukakan dalam pendekatan dan jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif, yakni mengemukakan alasan penggunaan pendekatan dan jenis penelitian, berikut contoh operasionalisasinya di lapangan.

Berikut adalah contoh bagian pendekatan dan jenis penelitian dari ringkasan Disertasi (Soeparto, 2003:711),

Penelitian ini pada dasarnya dimaksudkan untuk memahami mengapa elit agama atau kyai masih di tempatkan sebagai tokoh penting dan dijunjung tinggi di tingkat masyarakat lokal (tempat penelitian) setelah berlakunya UU No. 5/1979. Padahal, sejumlah hasil penelitian (seperti yang telah disebutkan dalam latar belakang penelitian) menunjukkan kian tergesernya eksistensi dan peran elit agama di tengah masyarakat, sebagai konsekuensi sosial dari penerapan Undang-Undang Administrasi Desa (UU No. 5/1979). Kenyataan yang disebutkan terakhir itu bisa dipahami, karena kuatnya tendensi birokrasi pemerintahan desa dan memusatkan kekuasaan di tangan kepala desa (sebagai penguasa tunggal) dalam ketentuan UU No. 5/1979.

Karena penjelasan teoritis yang ingin dibangun (berdasarkan data) mementingkan perspektif, definisi dan interpretasi partisipan, maka diperlukan suatu pendekatan penelitian tersendiri, yang arah dan tujuannya kepada pemahaman terhadap suatu masalah berdasarkan prespektif (termasuk definisi dan interpretasi) para pelaku di situs penelitian. Yang sesuai dengan arah dan tujuan tersebut adalah **pendekatan penelitian kualitatif** (*qualitative research*).

Paradigma yang demikian itu sejalan dengan pernyataan terkenal W. I Thomas bahwa "*If one defines a situation as real, regardless of the accuracy of that definition, it is real in its consequences*" (Chafetz, 1978:39). Dan cara terbaik untuk memahami dunia makna atau definisi para pelaku (partisipan) ialah melalui apa yang oleh Weber disebut dengan *verstehen*, yang dalam bahasa Inggris kadang-kadang diterjemahkan *emphatic understanding* atau *interpretive understanding* (Chafetz, *inidum*).

Situasi lokasi penelitian ini adalah kelurahan Sagento Kecamatan Gajayana Kabupaten Malang Jawa Timur. Alasan dipilihnya kelurahan Sagento ini adalah: pertama, lokasi tersebut memenuhi persyaratan-persyaratan yang diperlukan sesuai dengan **kasus** yang dijadikan pokok permasalahan penelitian ini yaitu, (1) adalah sebuah area di Kabupaten Malang yang menggambarkan profil masyarakat maju dan modern, namun tradisi keagamaan sangat kuat dan kyai masih diposisikan sebagai panutan dan pimpinan mereka (umat) yang sebenarnya; (2) secara administrasi pemerintahan relatif lama berstatus kelurahan yang sebelumnya menerapkan sistem administrasi pemerintahan desa; (3) ....

Contoh lain dari penelitian Wahidmurni (2016) mengemukakan pendekatan dan jenis penelitiannya sebagai berikut,

Penelitian ini bertujuan untuk memahami alasan anak muda memilih berkarir sebagai pengusaha dan cara-cara mereka untuk mengembangkan bisnisnya, serta hambatan yang ditemui selama mengembangkan bisnisnya. Selanjutnya digali makna dari apa yang terjadi, untuk diungkap nilai-nilai kehidupan yang ada pada diri mereka. Untuk

mencapai tujuan tersebut, peneliti turun langsung ke lapangan penelitian bertemu dengan mereka untuk mengumpulkan data penelitian, sekaligus melakukan analisis data selama proses penelitian. Untuk itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Corbin dan Strauss (2015:5) merupakan bentuk penelitian dimana peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data menjadi bagian dari proses penelitian sebagai partisipan bersama informan yang memberikan data. Adapun alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah:

1. untuk mengeksplorasi pengalaman batin peserta,
2. untuk mengeksplorasi bagaimana makna terbentuk dan ditransformasikan,
3. untuk menjelajahi daerah yang belum diteliti secara menyeluruh,
4. untuk menemukan variabel yang relevan yang nantinya dapat diuji melalui bentuk-bentuk kuantitatif penelitian,
5. untuk mengambil pendekatan holistik dan komprehensif dalam mempelajari fenomena.

Adapun jenis penelitiannya adalah studi kasus sebagaimana diungkapkan Yin (2009) studi kasus merupakan penyelidikan empiris kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas-batas antara fenomena dan konteks tidak begitu jelas. Rancangan studi kasus dipilih untuk membantu mengeksplorasi pengalaman kewirausahaan pengusaha muda berpotensi dalam mengembangkan bisnisnya, di mana peristiwa dan perilaku mereka tidak dapat dikendalikan dan lebih fokus pada peristiwa yang terjadi saat ini. ...

## **2. Kehadiran Peneliti**

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti: angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam kancah penelitian. Kehadirannya di lapangan penelitian harus dijelaskan, apakah kehadirannya diketahui atau tidak diketahui oleh subyek penelitian. Ini berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam kancah penelitian, apakah terlibat aktif atau pasif.

Berikut adalah contoh memaparkan subbab kehadiran peneliti yang diambilkan dari Disertasi yang berjudul Pola Pembuatan Kebijakan Pendidikan (Studi Multi Kasus pada Tiga Dinas Pendidikan di Sulawesi Utara) karya Senduk (2005:77), sebagai berikut:

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi alat utama adalah manusia (human tools), artinya melibatkan peneliti sendiri sebagai instrumen (Bogdan & Biklen, 1998; Rahardjo, 2003) dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain. Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir di lapangan ....

Kehadiran peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini memberikan keuntungan yakni ...

Peneliti selaku instrumen utama masuk ke latar penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan informan, dapat memahami secara alami kenyataan yang ada di latar penelitian, ..., Peneliti berusaha melakukan interaksi dengan informan penelitian secara wajar dan menyikapi segala perubahan yang terjadi di lapangan, berusaha menyesuaikan diri dengan situasi ...

Sehubungan dengan hal tersebut, maka langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut:

1. kegiatan awal sebelum memasuki lapangan, peneliti melakukan survey di tiga lokasi untuk memperoleh gambaran umum tentang ...
2. kegiatan kedua, ....
3. Selanjutnya peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data berdasarkan jadwal yang telah disepakati oleh peneliti dengan informan.

Dalam bidang kependidikan, contoh pemaparan kehadiran peneliti dapat diungkapkan dengan menceritakan apa yang akan peneliti lakukan selama kegiatan penelitian. Misalnya mulai dari mengajukan permohonan ijin penelitian, menemui guru yang akan menjadi subyek penelitian, berbaur dengan siswa dan sebagainya.

Contoh rumusan kehadiran peneliti sebagai berikut,

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar. Untuk itu, peneliti harus mengenal baik guru secara pribadi dan mendapatkan kepercayaannya, dan menyakinkannya bahwa kehadiran peneliti dapat membantu memecahkan permasalahan pembelajaran yang dihadapinya. Sebelum kegiatan penelitian dilakukan, peneliti sudah mengenal dengan baik guru yang akan menjadi subyek penelitian, perkenalan terjadi ketika peneliti melaksanakan program Magang. Dalam pelaksanaan program magang peneliti sudah terbiasa mengikuti guru untuk masuk di dalam kelas, melakukan diskusi tentang masalah-masalah pembelajaran. Bahkan ide penelitian ini muncul selama program magang dilaksanakan, sehingga prosedur perijinan dapat dengan mudah diperoleh dengan mendapat dukungan dari kepala madrasah dan guru. Oleh karena penelitian ini berjenis penelitian tindakan kelas, maka dalam penelitian ini peneliti dan guru berperan aktif secara bersama-sama dalam menyusun perangkat pembelajaran, merancang media dan sumber belajar, sampai

pada penyusunan rubrik penilaian. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru bertindak sebagai guru inti, sedangkan peneliti bertindak sebagai pengamat. Kegiatan kerjasama dengan guru terus berlangsung sampai kegiatan penelitian ini selesai dilaksanakan.

### 3. Lokasi Penelitian

Penelitian kualitatif dilakukan karena adanya sesuatu yang unik dan menarik untuk dikaji oleh peneliti. Untuk itu, pemaparan lokasi penelitian tidak hanya sebatas kondisi fisik (seperti alamat lokasi dan letak geografis), tetapi juga perlu dikemukakan suasana kehidupan (aktivitas subyek penelitian) sehari-hari di lokasi penelitian. Pemaparan secara rinci tentang lokasi penelitian seharusnya menyiratkan tentang alasan mengapa lokasi penelitian tersebut dipilih oleh peneliti.

Contoh yang baik diberikan oleh Nawawi (2003:372) dalam disertasinya yang berjudul *Budaya Perusahaan (Kajian Kontruksi Sosial melalui Interaksi Sosial Buruh dengan Pemerintah di PT H.M. Sampoerna Surabaya)* sebagai berikut,

Latar kajian dalam penelitian ini ditentukan setelah dilakukan studi banding pada latar lain, yaitu PT Maspion Group yang berlokasi di Bundaran Sidoarjo dan PT Unilever Indonesia yang berlokasi di Rungkut Industri Surabaya. Perusahaan tersebut dijadikan latar pembandingan karena keduanya merupakan industri padat karya yang jumlah pekerjanya lebih banyak wanita daripada pria. Hubungan industrial antara pengusaha dengan buruh di PT Maspion Group belum harmonis, terbukti dengan terjadinya unjuk rasa buruh secara berulang-ulang menuntut kenaikan upah dan peningkatan kesejahteraan (cuti haid, uang makan, dan jam lembur). Di lain pihak, PT Unilever Indonesia lebih mengutamakan pekerja pada tingkat (level) atas yaitu manajer daripada buruh. PT Unilever Indonesia dikenal sebagai salah satu pusat pelatihan (training center) bagi manajer senior di Indonesia.

Pola industri pabrik rokok PT H.M. Sampoerna yang berlokasi di Rungkut Industri bersifat padat karya karena yang diproduksi rokok *linting* (Sigaret Kretek Tangan) Djie Sam Soe, berbeda dengan pabrik yang berlokasi di Kedung Baruk Surabaya, Sukorejo, dan Malang yang memproduksi rokok mesin (Sigaret kretek Mesin) di antaranya Sampoerna Internasional Hijau dan Sampoerna Internasional Merah. Budaya perusahaan di PT H.M. Sampoerna Surabaya relatif harmonis dan dinamis.

Pemilihan *setting* penelitian ini dipertimbangkan dari aspek teoritik-metodologis dan aspek teknis operasional. Berdasarkan aspek teoritik-metodologis dimungkinkan PT HM. Sampoerna dimasuki dan dikaji secara lebih mendalam. Sebagai perusahaan yang memilih pola industri padat karya, PT HM. Sampoerna mempekerjakan 30.095 orang. Interaksi sosial antara pengusaha dan buruh harmonis, hal itu ditunjukkan dengan tidak adanya aksi unjuk rasa pada saat krisis ekonomi melanda Indonesia. Di lain pihak, secara teknis operasional, aktor industri di PT H.M.

Sampoerna memungkinkan penulis memainkan peran yang layak dalam rangka mempertahankan kesinambungan kehadiran penulis sepanjang waktu karena penulis telah menjalin hubungan baik dengan Direktur HRD, Direktur Produksi, staf *Human Relation*, dan mandor. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut penulis tetapkan lokasi penelitian di PT H.M. Sampoerna Surabaya.

Berdasar contoh di atas nampak jelas, bahwa pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya keunikan di lokasi penelitian (dalam hal ini adalah “perusahaan memilih pola industri padat karya, PT HM. Sampoerna mempekerjakan 30.095 orang. Interaksi sosial antara pengusaha dan buruh harmonis, hal itu ditunjukkan dengan tidak adanya aksi unjuk rasa pada saat krisis ekonomi melanda Indonesia”). Untuk itu, alasan semacam ini perlu ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

Contoh lain misalnya penelitian Munir (2003:888) mengemukakan alasan pemilihan lokasi penelitian sebagai berikut,

Penetapan lokasi penelitian dalam kajian ini dilakukan secara purposif. Lokasi penelitian adalah desa Sukolilo Barat, Kecamatan Labang, kabupaten Bangkalan. Pemilihan lokasi dilandasi oleh pertimbangan sebagai berikut: (a) di lokasi tersebut banyak kasus-kasus sengketa tanah baik yang diselesaikan di pengadilan negeri maupun di luar pengadilan negeri, bahkan di desa ini ada kasus sengketa tanah seluas 3 meter persegi yang penyelesaiannya pada proses pengadilan negeri, dan (b) desa Sukolilo Barat merupakan desa yang oleh pemerintah Kabupaten Bangkalan digolongkan sebagai desa yang penataan administrasinya sangat baik (juara lomba desa di Kabupaten Bangkalan).

#### **4. Sumber Data**

Sumber data merujuk pada asal data penelitian diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Dalam menjawab permasalahan penelitian, kemungkinan dibutuhkan satu atau lebih sumber data, hal ini sangat tergantung kebutuhan dan kecukupan data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data ini akan menentukan jenis data yang diperoleh, apakah termasuk data primer atau data sekunder. Dikatakan data primer, jika data tersebut diperoleh dari sumber asli/sumber pertama; sedangkan dikatakan data sekunder jika data tersebut diperoleh bukan dari sumber asli/sumber pertama melainkan hasil penyajian dari pihak lain.

Untuk itu pada subbab ini beberapa hal yang perlu dikemukakan adalah siapa dan apa sumber datanya, jenis data yang diperoleh dari sumber data, alasan

pemilihan sumber data. Hal demikian perlu dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian yang dikumpulkan benar-benar terjamin kredibilitasnya karena diperoleh dari sumber data yang tepat.

Contoh pemaparan subbab sumber data penelitian Wahidmurni (2016:25) sebagai berikut,

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah para pengusaha yang menjadi informan/subyek penelitian. Data yang dikumpulkan berupa ungkapan/pendapat/persepsi mereka tentang segala hal yang berkaitan dengan program bisnis yang dijalankan. Oleh karena itu, jenis data penelitian ini adalah data primer. Pemilihan informan atau subyek penelitian berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti terlebih dahulu, yakni profil pengusaha yang memiliki kriteria seperti: (1) merintis usahanya dari bawah sekali atau bukan warisan dari usaha keluarga, (2) rentang usia 20 sampai dengan 30 tahun, (3) pernah mendapatkan pengakuan atau penghargaan dari pihak eksternal sebagai pengusaha muda sukses.

Subyek penelitian ini adalah dua orang anak muda yang berpotensi menjadi pengusaha yang berhasil, karena keduanya telah merintis bisnis sebagai pengusaha *start-up* telah mendapatkan pengakuan atau penghargaan dari pihak eksternal. Subyek penelitian pertama bernama Pasca, adalah seorang pemuda berusia 24 tahun dan memasuki tahun kedua dalam menjalankan bisnisnya sebagai produsen keju. Selama menjalankan bisnisnya ia telah dua kali memperoleh penghargaan, yakni masuk dalam sepuluh besar pengusaha muda berpotensi se-Indonesia pada *event Shell Live Wire Business Start Up Award 2015*, dan penghargaan dari Kementerian Pertanian melalui program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian pada tahun 2016. Subyek penelitian kedua bernama Ghufron, adalah seorang pemuda berusia 25 tahun dan memasuki tahun keempat dalam menjalankan bisnisnya sebagai pengusaha kuliner ayam goreng, dan kini memiliki 7 cabang warung ayam goreng. Selama menjalankan bisnisnya ia pernah memperoleh penghargaan dari Kementerian Pemuda dan Olahraga sebagai wirausaha muda sukses. ...

Pemaparan sumber data tersebut masih dapat dikembangkan lagi oleh peneliti, misalnya dengan menambahkan sumber data yang berasal dari peristiwa-peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan kegiatan pengembangan bisnis, misalnya peristiwa/kegiatan rapat-rapat kerja, kegiatan pembinaan karyawan, dan sebagainya (peristiwa-peristiwa yang diamati sebagai sumber data penelitian dan pengamatan/observasi sebagai teknik pengumpulan data, adapun data yang diperoleh termasuk data primer). Contoh lain, misalnya memaparkan sumber data yang berasal dari dokumen yang ada di perusahaan, berarti jenis datanya adalah data sekunder.

Untuk keperluan ini berarti perlu diidentifikasi poin-poin apa yang perlu dikumpulkan datanya dari dokumen tersebut. Misalnya nama dokumen laporan keuangan perusahaan, mungkin poin-poin yang akan dikumpulkan datanya tentang volume penjualan, keuntungan setelah pajak dan sebagainya.

Dalam bidang pendidikan di sekolah, sumber data penelitian dapat berwujud manusia seperti: kepala sekolah/madrasah, guru, tenaga kependidikan lainnya, siswa, orang tua, pengawas ataupun *stakeholders* lainnya yang datanya dapat dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data wawancara. Sumber data yang berwujud peristiwa, seperti: kegiatan belajar mengajar, interaksi siswa dalam pembelajaran, suasana rapat, kegiatan upacara bendera, dan kegiatan lainnya yang datanya dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data observasi/pengamatan. Sumber data berwujud tulisan/suara/atau lainnya seperti: naskah-naskah terlulis, film, atau yang lainnya yang datanya dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data dokumentasi.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Kesalahan umum yang sering terjadi pada calon peneliti ketika menulis subbab ini adalah menjelaskan teknik pengumpulan data secara teoritis dengan menjabarkan definisi masing-masing teknik pengumpulan data berikut penjabarannya menurut para pakar. Hal ini tidak perlu dilakukan, mengingat yang harusnya diuraikan adalah alasan menggunakan teknik pengumpulan data tersebut dan bagaimana mengimplementasikan dalam kancan lapangan penelitian.

Untuk menentukan bentuk teknik pengumpulan data yang dibutuhkan, peneliti hendaknya mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dalam fokus penelitian. Setiap rumusan pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian, boleh jadi membutuhkan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda pula. Misalnya rumusan pertanyaan nomor satu hanya membutuhkan teknik wawancara, rumusan pertanyaan nomor dua selain membutuhkan teknik wawancara juga membutuhkan teknik observasi dan dokumentasi. Untuk keperluan memaparkan teknik pengumpulan data dalam subbab ini merupakan akumulasi dari semua teknik pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan pertanyaan nomor satu dan dua, yakni teknik pengumpulan data berbentuk wawancara, observasi, dan dokumentasi, sebagaimana dicontohkan dalam tabel 1 tentang Keterkaitan Pertanyaan Penelitian, Sumber Data

dan Teknik Pengumpulan Data. Adapun teknik pengumpulan data lainnya yang tidak dibutuhkan dalam menjawab rumusan masalah/fokus penelitian tidak perlu dicantumkan dan dijelaskan dalam bagian ini.

Berdasar tabel 1., seharusnya peneliti akan dengan mudah mengemukakan teknik penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data. Peneliti dapat menjelaskan setiap subbab-subbab teknik pengumpulan data secara operasional sesuai dengan isi tabel. Sebagai contoh,

#### ***Subbab Teknik Pengumpulan Data***

Pada bagian ini kemukakan secara ringkas tentang teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, sertakan alasannya (mengapa teknik pengumpulan data itu digunakan) yang didukung dengan pendapat pakar/ahli penelitian (jadi kutipan teoritis dibutuhkan). Selanjutnya diuraikan ke dalam subbab-subbab teknik pengumpulan data sebagaimana diuraikan dalam contoh tabel di atas, misalnya sebagai berikut:

#### ***Wawancara***

Pada bagian ini kemukakan alasan penggunaan wawancara, selanjutnya siapa informan yang akan diwawancarai dan apa tema wawancaranya perlu disajikan secara garis besarnya. Misalnya,

**Tabel 1. Informan Penelitian dan Tema Wawancara**

No.	Informan	Tema Wawancara
1.	Guru	a. Proses penyusunan perangkat pembelajaran (silabus dan RPP). b. Pendekatan, model, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan. c. Proses penilaian yang dilakukan
2.	Siswa	Tanggapan siswa atas proses pembelajaran yang dialami

#### ***Observasi***

Pada bagian ini kemukakan alasan penggunaan observasi, selanjutnya dikemukakan situs sosial atau peristiwa apa saja yang akan diamati. Misalnya dalam contoh di atas peristiwa yang diamati mencakup: (1) kegiatan pembukaan pembelajaran yang dilakukan guru, (2) kegiatan inti pembelajaran yang mencakup kegiatan diskusi

kelas, pembimbingan diskusi oleh guru, kegiatan presentasi, (3) kegiatan penutupan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa.

Dalam kegiatan penelitian kependidikan, kegiatan observasi ini umumnya dilakukan dengan mengamati peristiwa kegiatan belajar mengajar, kegiatan rapat kerja yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah, kegiatan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas, kegiatan pembelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler dan sebagainya.

### ***Dokumentasi***

Pada bagian ini dikemukakan alasan penggunaan dokumentasi, selanjutnya dikemukakan nama-nama dokumen yang diperkirakan data yang akan dicari . Misalnya dalam contoh di atas dokumen yang dikaji mencakup: (1) naskah kurikulum yang memuat Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sampai dengan Kompetensi Dasar (KD), (2) Silabus dan RPP yang dikembangkan oleh guru.

Berdasar rambu-rambu yang telah diuraikan secara terperinci dan operasional akan sangat membantu peneliti untuk mencari data di lapangan. Setidaknya ia telah memiliki rambu-rambu tentang aktivitas apa saja yang akan dilakukan, siapa yang akan ia temui dan wawancarai, peristiwa apa saja yang akan ia amati, dan dokumen-dokumen apa saja yang ia butuhkan. Namun demikian, apa yang peneliti tuliskan dalam bagian ini (dalam proposal penelitian) dapat berkembang atau bertambah selama pengumpulan data dilakukan, untuk itu pada bagian ini harus direvisi kembali pada saat penulisan laporan penelitian.

Contoh pemaparan sebagian dari subbab teknik pengumpulan data secara keseluruhan (tidak dipisah menjadi subbab-subbab) sebagaimana disajikan oleh Suyuthi (2003:597) sebagai berikut,

... untuk memperoleh data dilakukan penelitian lapangan yang berlangsung selama satu tahun, dari bulan April 1996 sampai bulan Maret 1997, yang terbagi dalam tiga tahap. Tahap pertama, selama tiga bulan pertama, dari bulan April sampai dengan bulan Juni 1996, peneliti melakukan kunjungan silaturahmi kepada tujuh tokoh kunci (key persons) untuk meratakan jalan bagi penelitian tahap berikutnya. Tahap kedua, yang berlangsung selama empat bulan, dari bulan Juli sampai dengan bulan Oktober 1996, peneliti melakukan observasi lapangan dan sekaligus mengumpulkan informasi awal tentang subyek penelitian. Tahap ketiga, yang berlangsung selama lima bulan, dari bulan Nopember 1996 sampai dengan bulan Maret 1997, peneliti melakukan wawancara mendalam (indepth interview) dengan para

informan yang diperoleh selama melakukan penelitian tahap pertama dan kedua. Wawancara resmi berlangsung sebanyak 35 kali, melibatkan 35 informan, masing-masing informan memakan waktu 2 sampai 4 jam. ...

Dalam contoh di atas, sudah teruraikan dengan gamblang tentang kapan pengumpulan data dilaksanakan dan berapa banyak informan penelitian yang terlibat (hal ini kemungkinan berbeda dengan yang tertuang dalam proposal penelitian sebelumnya). Kondisi ini menandakan bahwa dalam pemaparan tersebut sudah mengalami proses modifikasi dari proposal penelitian sebelumnya. Kesimpulannya adalah apa yang sudah dipaparkan dalam proposal penelitian harus disesuaikan kembali ketika menyusun laporan penelitiannya, fenomena tentang apa yang telah dilakukan selama proses pengumpulan data harus dituangkan dalam bagian subbab ini.

## **6. Analisis Data**

Proses analisis data penelitian dalam penelitian kualitatif berbeda dengan proses analisis data dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan program statistik; proses analisis data dalam pendekatan kuantitatif dapat dilakukan jika seluruh data penelitian berhasil dikumpulkan, sedangkan dalam pendekatan kualitatif proses analisis data dilakukan selama proses pengumpulan data dilakukan sampai laporan penelitian selesai dikerjakan.

Contoh pemaparan sebagian dari subbab teknik analisis data sebagaimana disajikan oleh Suyuthi (2003:597) sebagai berikut,

Pengumpulan dan analisis data dilakukan secara terpadu, artinya analisis telah dikerjakan sejak di lapangan, yakni dengan penyusunan data atau bahan empiris (*synthesizing*) menjadi pola-pola dan berbagai katagori secara tepat. Bahan empiris yang terhimpun dianalisis dengan menggunakan tiga langkah analisis yang disarankan Miles dan Huberman (dalam denzim dan Lincoln, 1994) yaitu reduksi data, pemaparan bahan empiris dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## **7. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Berbeda dengan pendekatan penelitian kuantitatif yang tidak memerlukan subbab pengecekan keabsahan temuan, sebab sebelum kegiatan pengumpulan data dilakukan dalam pendekatan ini dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen; sehingga data yang didapatkan sudah dianggap valid/absah, dengan demikian hasil penelitiannya juga absah pula (dengan asumsi semua proses penelitian dan analisis

data sudah sesuai). Sedangkan dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, instrumen utama penelitiannya adalah peneliti itu sendiri, sehingga tingkat subyektivitasnya lebih tinggi. Untuk itu, untuk memastikan data yang diperoleh benar-benar obyektif dan hasil analisisnya juga obyektif sehingga temuannya dapat dipercaya diperlukan adanya pengecekan keabsahan temuan penelitian.

Creswell dan Miller (2000:126) dengan menggunakan sudut pandang dan paradigma penelitian yang berbeda membagi sembilan prosedur pengujian validitas secara kualitatif sebagai berikut,

**Tabel 1. Validity Procedures Within Qualitative Lens and Paradigm Assumptions**

Paradigm Assumptions/Lens	Postpositivist or Systematic Paradigm	Constructivist Paradigm	Critical Paradigm
Lens of the Researcher	Triangulation	Disconfirming evidence	Researcher reflexivity
Lens of Study Participants	Member checking	Prolonged engagement in the field	Collaboration
Lens of People External to the Study (Reviewers, Readers)	The audit trail	Thick, rich description	Peer debriefing

Dari kesembilan prosedur pengujian validitas di atas, peneliti dapat menggunakan berbagai kombinasi prosedur sesuai dengan paradigma penelitian yang dipilih untuk menyakinkan pembaca bahwa temuan penelitiannya benar-benar dapat dipercaya. Tentunya semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh, misalnya mahasiswa program doktor tentunya menggunakan kombinasi penggunaan prosedur pengujian validitas yang lebih beragam daripada mahasiswa program magister dan mahasiswa program sarjana.

Untuk keperluan ini sangat disarankan bagi calon peneliti harus benar-benar memahami konsep dari masing-masing prosedur pengujian validitas dalam penelitian kualitatif dan mampu menguraikannya secara operasional dalam proyek penelitian yang dikerjakan. Untuk selanjutnya dikembangkan secara operasional dan terperinci (tentang langkah-langkah yang dilakukan) disertai alasan mengapa prosedur pengujian validitas digunakan.

Contoh pemaparan sebagian subbab keabsahan data dari Nawawi (2003:376) sebagai berikut,

... untuk memeriksa keabsahan data dalam kajian ini dilakukan kegiatan sebagai berikut: (a) melakukan *triangulasi*, (b) *peer debriefing*, (c) melakukan *member check* dan *audit trial*.

Langkah-langkah triangulasi ini adalah (1) triangulasi sumber data, yang dilakukan dengan mencari data dari banyak sumber informan, yaitu orang yang terlibat langsung dengan hubungan industrial, (2) triangulasi pengumpul data (investigator) dilakukan penulis sendiri dengan cara mencari data dari banyak sumber informan, (3) triangulasi metoda pengumpul data dilakukan dengan menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data (observasi, interview, studi dokumentasi, maupun kelompok terpimpin (focus group), dan (4) triangulasi teori, dilakukan dengan cara mengkaji berbagai teori yang relevan, sehingga dalam hal ini tidak digunakan teori tunggal tetapi dengan teori yang jamak. Analisis dilaksanakan sejak pengumpulan data dilaksanakan sampai penulisan disertasi berakhir. Penulis juga melakukan diskusi teoritik dengan para pakar mengenai hasil sementara maupun hasil akhir penelitian ini, di antaranya: Yudho Swasono, Payaman Simandjuntak, Daniel Sparinga, .... Untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian, penulis melibatkan partisipan untuk memeriksa data dan interpretasi laporan hasil penelitian. Di samping itu, *audit trial* juga dilaksanakan untuk menguji keakuratan data melalui pemeriksaan data mentah (catatan lapangan, hasil rekaman, dokumen dan foto), hasil analisis data (rangkuman dan konsep-konsep), hasil sintesis data (tafsiran, simpulan, definisi, tema, interrelasi tema, pola hubungan dengan literatur, dan laporan akhir) dan catatan proses yang digunakan (metodologi, desain, strategi, prosedur, usaha keabsahan *kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas* dan *audit trail* itu sendiri). ....

Berdasar contoh di atas, jika kita analisis maka ada beberapa bagian yang perlu dioperasionalkan lagi misalnya bagian (1) triangulasi sumber data, yang dilakukan dengan mencari data dari banyak sumber informan, yaitu orang yang terlibat langsung dengan hubungan industrial. Dalam konteks ini orang yang terlibat langsung dengan hubungan industrial itu siapa? Misalnya membandingkan apa yang dikatakan oleh buruh dan dengan Direktur HRD, Direktur Produksi, staf *Human Relation*, dan mandor atau siapa saja. Inilah yang dimaksud dengan mengoperasionalkan konsep triangulasi sumber data.

Dalam penelitian kependidikan upaya triangulasi misalnya dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru dengan data yang diperoleh dari siswa, dan mungkin juga membandingkan dengan data yang diperoleh dari informan lainnya (misalnya kepala sekolah, karyawan, orang tua atau *stakeholders* lainnya), ini merupakan jenis triangulasi sumber data. Adapun jika peneliti membandingkan data yang diperoleh dengan membandingkan antara data wawancara dengan data hasil pengamatan dan data dari hasil mengkaji dokumen, ini merupakan contoh triangulasi metode. Misalnya membandingkan data dari silabus dan RPP dengan data dari

pengamatan kegiatan pembelajaran di kelas serta hasil wawancara dengan guru dan siswa.

### C. Penutup

1. Rumusan pertanyaan atau pernyataan dalam subbab rumusan masalah atau fokus penelitian akan sangat menentukan pendekatan penelitian yang digunakan untuk menjawabnya. Dalam pendekatan kualitatif beberapa ciri yang menentukannya adalah adanya keharusan peneliti untuk turun langsung ke kancah penelitian (lokasi penelitian) dalam pengumpulan datanya, peneliti harus mengenal baik subyek yang diteliti dengan mewawancarainya, mengamati peristiwa yang terjadi, mengkaji dokumen-dokumen yang ada dan mencatatnya dalam catatan lapangan penelitian.
2. Secara umum bagian metode penelitian kualitatif berisi subbab: (1) pendekatan dan jenis penelitian, (2) kehadiran peneliti, (3) lokasi penelitian, (4) sumber data, (5) teknik pengumpulan data, (6) analisis data, dan (7) pengecekan keabsahan temuan. . Namun demikian, boleh jadi pada pedoman penulisan karya ilmiah yang digunakan oleh masing-masing instansi berbeda, untuk itu calon peneliti harus berpedoman pada pedoman penulisan dimana mereka bernaung. Namun demikian, secara umum isi yang harus dijabarkan adalah sama, intinya adalah calon peneliti harus memastikan bahwa dari masing-masing subbab tersebut sudah benar-benar telah diuraikan secara operasional atau terinci dan telah mendapat dukungan dari teori.

### DAFTAR RUJUKAN

- Creswell, J. W. and Miller, D. L. 2000. Determining Validity in Qualitative Inquiry. *Theory into Practice*, Vol. 39, No. 3 Summer 2000, Copyright@ 2000 College of Education, The Ohio State University.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Kamus versi online/daring (dalam jaringan).
- Munir, M. 2003. *Penggunaan Pengadilan Negeri sebagai Lembaga untuk Menyelesaikan Sengketa dalam Masyarakat: Kasus Penyelesaian Sengketa yang Berkaitan dengan Tanah dalam Masyarakat di Kabupaten Bangkalan Madura*, dalam *Konstruksi Teori Ilmu-Ilmu Sosial*, Kumpulan Ringkasan Disertasi Program Studi Ilmu-Ilmu Sosial Program Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya. Surabaya: UNESA University Press. Hal. 884-897.

- Nawawi, I. 2003. *Budaya Perusahaan: Kajian Kontruksi Sosial melalui Interaksi Sosial Buruh dengan Pemerintah di PT H.M. Sampoerna Surabaya*, dalam Konstruksi Teori Ilmu-Ilmu Sosial, Kumpulan Ringkasan Disertasi Program Studi Ilmu-Ilmu Sosial Program Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya. Surabaya: UNESA University Press. Hal. 367-400.
- Price, P. C. 2012. *Psychology Research Methods: Core Skills and Concepts (v. 1.0)*. <https://2012books.lardbucket.org/pdfs/psychology-research-methods-core-skills-and-concepts.pdf>, diakses tanggal 8 Juni 2017.
- Senduk, Johanis, Frans. 2005. *Pola Pembuatan Kebijakan Pendidikan (Studi Multi Kasus pada Tiga Dinas Pendidikan di Sulawesi Utara)*. Disertasi, tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Suyuthi, M. 2003. *Hubungan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Jombang dengan Pemerintah Orde Baru*, dalam Konstruksi Teori Ilmu-Ilmu Sosial, Kumpulan Ringkasan Disertasi Program Studi Ilmu-Ilmu Sosial Program Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya. Surabaya: UNESA University Press. Hal. 593-611.
- Wahidmurni. 2016. *Pengembangan Usaha Bisnis: Studi Pengalaman Pengusaha Muda Sukses*. Laporan Penelitian, tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.